

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga telah menjadi gejala sosial yang telah tersebar di seluruh dunia. Olahraga telah menjadi sarana rekreasi, pendidikan, prestasi, dan kesehatan. Olahraga sebagai sarana rekreasi yaitu olahraga yang dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang atau senggang, dan dilakukan dengan penuh kegembiraan. Jadi segalanya dilakukan dengan santai dan tidak formal, baik itu tempat, sarana, maupun peraturannya.

Sedangkan kegiatan olahraga untuk tujuan pendidikan seperti anak-anak sekolah yang diasuh oleh guru pendidikan jasmani. Kegiatan olahraga yang dilakukan adalah bersifat formal, dan tujuannya sangat jelas guna memenuhi sasaran pendidikan nasional melalui kegiatan olahraga yang telah disusun melalui kurikulum tertentu dan disampaikan dengan tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang jelas.

Olahraga juga dilakukan untuk tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Dalam hal ini mulai dari berbagai bidang ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan manusia, seperti pengetahuan kedokteran, sosial, ekonomi, lingkungan hidup dan lain-lain, diperhitungkan dan diperhatikan, dikerjakan dengan formal, baik program, sarana maupun fasilitasnya di bawah asuhan tenaga-tenaga profesional. Adapun kegiatan yang terakhir adalah kegiatan

olahraga yang peruntukkan mencapai sasaran suatu prestasi tertentu. Di dalam hal ini ilmu pengetahuan yang terkait mengenai manusia sebagai objek yang akan diolah prestasinya agar lebih baik, ditinjau secara lebih mendalam dan lebih terinci lagi (M. Sajoto, 1990:10).

Olahraga dapat digunakan dan diarahkan untuk multi tujuan, sehingga pengertian yang tegas mengenai olahraga belum ada kesatuan yang serasi, oleh karena itu olahraga merupakan gerak manusia yang kompleks. Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap negara di dunia termasuk di Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani warga negaranya. Bila kesegaran jasmani di Indonesia sudah baik, maka prestasi olahraga disemua cabang olahraga tentunya akan lebih baik, termasuk cabang permainan bola voli.

Permainan bola voli adalah suatu permainan dalam bentuk melambungkan bola di udara hilir mudik di atas net dengan maksud dapat menjatuhkan bola ke dalam petak lawan. Permainan bola voli membutuhkan penguasaan teknik serta taktik sebaik mungkin karena tugas tiap pemain harus dapat melaksanakan teknik sebagai landasan permainan serta taktik sebagai usaha lanjut dalam mengembangkan cara bermain. Dieter Beutelstahl (2003:9) Teknik dimaksudkan: “Prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek, dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”. Lebih lanjut Sudradjat (1991:24)

mengatakan: “Teknik dasar adalah keterampilan-keterampilan pokok yang harus dikuasai untuk dapat berprestasi tinggi”.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik dasar merupakan suatu proses gerakan yang dibuktikan dalam praktek dengan cara paling efektif dan efisien, dengan kata lain bahwa penguasaan keterampilan teknik dasar bola voli yang baik mempunyai pengaruh pada peningkatan prestasi bola voli.

Permainan bola voli menurut Ahmadi (2007:19) “Merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang.” Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Walaupun begitu, permainan bola voli sangat cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia sesudah cabang olahraga sepakbola dan bulutangkis.

Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana lapangannya yang ada di pedesaan maupun di perkotaan serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam kejuaraan antar sekolah, antar instansi, antar perusahaan, dan lain-lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi seorang pemain bola voli adalah penguasaan teknik dasar permainan bola voli yang baik dan benar. Teknik dasar yaitu semua kegiatan yang mendasar, sehingga dengan modal teknik dasar yang baik seorang pemain bola voli akan dapat bermain dengan baik di segala posisinya. Menurut Amung dkk (Humaid dkk, 2002:36) teknik dasar bola voli terdiri dari: 1) Servis, 2) Passing, 3) Smash, 4) Blok atau

bandungan dan 5) umpan. Pemain bola voli yang baik harus memenuhi syarat, baik sebagai individu maupun sebagai tim kesebelasan, artinya sebagai individu ia harus memiliki kemampuan fisik, teknik dan mental yang baik, sedangkan sebagai anggota tim dengan kemampuannya ia harus dapat bekerja sama dengan pemain lain membentuk suatu tim yang tangguh.

Untuk mencapai teknik dasar bola voli yang baik haruslah didukung oleh kemampuan gerak (*motor ability*) yang baik pula. Gerak menurut Makmun dan Saputra (1999:3) adalah “Studi mengenai faktor-faktor fungsi syaraf yang mempengaruhi gerak manusia.” Sementara menurut pendapat Schmidh (Makmun dan Saputra, 1999:72) bahwa “Kemampuan dapat diartikan sebagai ciri individu yang diwariskan dan relatif abadi yang mendasari serta mendukung terbentuknya keterampilan.”

Berdasarkan penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa sistem saraf merupakan bagian yang penting dalam memproduksi gerak manusia dan erat sekali dengan kemampuan, sedangkan arti dari kemampuan tersebut adalah seseorang yang sudah memiliki bakat sejak lahir dan membantu segala aktivitas yang dilakukannya.

Sedangkan kemampuan gerak menurut Lutan (1988:96) “Kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak.” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar yang bagus pada seorang atlet akan sangat mendukung pada perkembangan keterampilan teknik dasar olahraga yang

ditekuninya. Sehingga kemampuan gerak dasar sangat diperlukan dalam permainan bola voli, oleh karena aspek-aspek kemampuan gerak dasar sangat mendukung terhadap penguasaan teknik dasar bola voli. aspek-aspek yang terdapat dalam kemampuan gerak dasar (*motor ability*) menurut Johnson dan Nelson (Nurhasan, 2000:98) antara lain: “Kecepatan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan dan Keseimbangan.”

Penguasaan setiap keterampilan dasar tersebut berhubungan erat dengan banyak faktor pendukung, diantaranya adalah tingkat (*motor ability*) seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli misalnya menurut Lutan (1988:96) “Kemampuan gerak dasar (*motor ability*) adalah kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak.” Hal ini dapat mendasari bahwa seseorang yang memiliki tingkat gerak dasar (*motor ability*) yang baik dapat melakukan suatu gerakan atau keterampilan dengan baik.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara kemampuan gerak dasar (*motor ability*) dengan keterampilan teknik dasar bola voli dan merumuskannya dalam sebuah judul penelitian “Hubungan kemampuan gerak dasar (*motor ability*) dengan keterampilan teknik dasar bola voli yang dilakukan pada siswa putra kelas II MTs. Al-hidayah Sagalaherang Kabupaten Subang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan gerak dasar siswa putra MTs. Al-hidayah?
2. Bagaimana keterampilan teknik dasar bola voli siswa putra MTs. Al-hidayah?
3. Bagaimana hubungan kemampuan gerak dasar dengan keterampilan teknik dasar bola voli pada siswa putra kelas II MTs. Al-hidayah Sagalaherang Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Sesuai dengan pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui kemampuan gerak dasar siswa putra MTs. Al-hidayah.
2. Ingin mengetahui keterampilan teknik dasar bola voli siswa putra MTs. Al-hidayah.
3. Ingin mengetahui hubungan gerak dasar dengan keterampilan teknik dasar bola voli.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya pengembangan olahraga khususnya cabang olahraga bola voli di masa yang akan datang. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumbangan keilmuan yang berarti berkaitan dengan proses pengembangan dan pemberdayaan atlet, khususnya dalam proses pelatihan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dasar pada permainan bola voli dengan memperhatikan aspek gerak dasar (*motor ability*).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman, baik untuk para pelatih, guru, atlet, maupun pembaca dalam melaksanakan kegiatan penelitian bola voli dan sebagai bahan ilmu pengetahuan terutama untuk meningkatkan keterampilan dasar pada permainan bola voli

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya salah penafsiran terhadap penelitian yang penulis lakukan, maka penulis membatasi penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan gerak dasar (*motor ability*). Johnson dan Nelson (Nurhasan 2000:98) Mengemukakan mengenai Tes *Motor Ability* ini, terdiri dari beberapa jenis butir tes yang mengukur

mengenai aspek kecepatan, daya, kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan.

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan teknik dasar bola voli antara lain : Servis, passing dan smash (*spike*).
3. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa putra kelas II MTs. Al-Hidayah Sagalaherang Kabupaten Subang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dalam penelitian ini, penulis membatasi beberapa istilah sebagai berikut :

1. **Hubungan** menurut Poerwadarminta (1993:362) Sesuatu yang dipakai untuk menghubungkan atau berhubungan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hubungan yaitu hubungan kemampuan gerak dasar (*motor ability*) dengan keterampilan dasar bola voli.
2. **Motor Ability** menurut Lutan (1988:96) adalah “kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak.”
3. **Keterampilan** menurut Lutan (1988:94) adalah suatu perbuatan yang merupakan sebuah indikator dari tingkat kemahiran, juga dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran seseorang melakukan suatu tugas.
4. **Permainan bola voli** menurut Ahmadi (2007:19) merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang.

Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu pendapat yang telah diyakini kebenarannya dan dijadikan titik tolak penelitian dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini dijelaskan oleh Arikunto (1994:17) sebagai berikut : “Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak pada penelitian di dalam penelitian.” Adapun anggapan dasar yang menjadi titik tolak dalam penelitian ini adalah:

Penguasaan setiap keterampilan dasar berhubungan erat dengan banyak faktor pendukung, diantaranya adalah tingkat kemampuan gerak seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli misalnya menurut Lutan (1988:96) “Kemampuan gerak adalah kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak.” Hal ini dapat mendasari bahwa seseorang yang memiliki tingkat gerak dasar yang baik dapat melakukan suatu gerakan atau keterampilan dengan baik.

Permainan bola voli adalah suatu permainan dalam bentuk melambungkan bola di udara hilir mudik di atas net dengan maksud dapat menjatuhkan bola ke dalam petak lawan. Permainan bola voli bisa dicapai dengan mudah apabila teknik sudah dikuasai dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Legowo (2007) sebagai berikut:

Dalam mempertinggi prestasi bola voli teknik erat hubungannya dengan kemampuan gerak, kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi bola voli.

Mengenai teknik dasar bola voli ini menurut Amung dkk (Humaid dkk, 2002:36) teknik dasar bola voli terdiri dari: Servis, Passing, Smash, Blok atau bendungan dan umpan.

Dari ungkapan di atas, maka penulis beranggapan bahwa kemampuan gerak dasar memberikan hubungan yang berarti terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar bola voli.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau prasangka yang dianggap benar untuk sementara waktu perlu adanya pembuktian kebenarannya. Hal ini dijelaskan oleh Surakhmad (1982:6) “Secara etimologi hipotesis berarti sesuatu yang masih kurang dari sebuah kesimpulan pendapat, dengan kata lain hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan yang dianggap benar.”

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka penulis rumuskan hipotesis sebagai berikut: Ada hubungan yang positif antara gerak dasar (*Motor Ability*) dengan teknik dasar bola voli.